

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL
DAN EMPATI DI ERA INDIVIDUALISTIK DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S.Pd)**

Disusun Oleh:

Hotisah

NIM: 622022033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan, maka skripsi yang berjudul
"UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN
EMPATI DI ERA INDIVIDUALISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 3
PALEMBANG" yang ditulis oleh Hotisah Nim 622022033 telah dapat diajukan
dalam Sidang Munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Palembang

Demikian Terimakasih.

Billahi Fiihsabilillah Fostabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 29 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 788615/0221057701

Pembimbing II



Dr. Idman Wijaya, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN: 723799/0215116902

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN EMPATI DI ERA INDIVIDUALISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG

Yang ditulis oleh Hotisah, NIM 622022033

Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan

Didepan penguji skripsi pada tanggal 24 Agustus 2026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

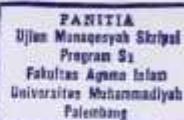
Palembang, 24 Agustus 2026

Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I.
NBM/NIDN: 895935/0206057201



Sekretaris

Dr. Ritalush Shalihin, S.E.I., M.H.I.
NBM/NIDN: 1081397/0205068801

Penguji I

Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I.
NBM/NIDN: 895938/0206057201

Penguji II

Yuniar Handayani, S.H., M.H.
NBM/NIDN: 995869/0230066701

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Fu'riansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.
NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hotisah

Nim : 622022033

Fakultas/Prodi : Agama Islam / S-1 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN EMPATI DI ERA INDIVIDUALISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan dan referensi referensi dari buku. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang penulis buat dengan sebenar-benarnya

Palembang, 30 Juni 2026

Yang Menyatakan



Hotisah
Nim: 622022033

MOTTO

"Apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa yang
ditakdirkan untukku, tidak akan pernah melewatkanmu"

(Umar bin Khattab)

"Jika bukan karena Allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama
menyerah."

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

"Namun baiknya Allah, di ujung tenaga yang hampir habis, Allah
menyelipkan sabar agar aku tidak runtuh, tidak kehilangan arah, dan tidak
kehilangan diriku sendiri. Baiknya Allah, Dia memberiku keyakinan untuk
tetap berdiri dan percaya bahwa di balik luka yang kupikul serta beban
yang kupendam, ada hadiah yang telah Dia siapkan untukku."

(Marhamah Nurqolbi)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, kasih sayang, kekuatan, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan terbaik sepanjang masa.

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk cinta pertamaku. Bapak Romli. Sosok laki-laki yang mengajarkan arti keteguhan tanpa banyak kata, yang melalui kerja keras, pengorbanan, dan doa tanpa henti selalu menjadi kekuatan bagi peneliti. Peluhnya menjadi jalan, sementara doa nya menjadi tempat peneliti menngantungkan harapan. Berkat kasih sayang dan keteguhan bapak, peneliti mampu terus melangkah hingga mencapai titik ini, semoga karya ini menjadi wujud rasa hormat, cinta, dan terima kasih peneliti kepada bapak.
2. Teruntuk pintu surgaku. Ibu Hatima, terima kasih karena telah melahirkanku, membesarkanku, mendidikku, dan merawatku dengan penuh kasih sayang. Dari setiap doa yang Ibu panjatkan, pelukan yang Ibu berikan, hingga setiap air mata yang jatuh demi kebbaikanku, aku belajar arti ketulusan yang sesungguhnya. Ibu adalah sumber kekuatanku, tempatku bersandar, dan alasan terbesarku untuk terus berjuang hingga mencapai titik ini. Aku tahu tidak ada kata-kata

ataupun karya yang mampu membalas seluruh pengorbanan dan kasih sayang Ibu.

3. Teruntuk Kaka dan Ayuk, Aliaman, Herimawati, dan Meliana, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan kepada saya. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam setiap proses perjuangan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teruntuk keponakanku tersayang, Wadi, Arya, Heri, Vika, Novi, dan Faeyza. Terima kasih telah menjadi bagian dari kebahagiaan dan penyemangat dalam perjalanan ini. Kehadiran, keceriaan, dan senyum kalian menjadi warna tersendiri di tengah proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-Sahabat Tersayang, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, motivasi, serta setiap cerita, tawa, dan semangat yang telah mengiringi perjalanan selama menempuh pendidikan. Terima kasih telah hadir sebagai tempat berbagi, saling menguatkan, dan menemani dalam setiap proses. Semoga persahabatan yang telah terjalin senantiasa diridai Allah Swt. dan tetap terjaga hingga kapan pun.
6. Almamater Tercinta, terima kasih kepada almamater tercinta yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu, membentuk karakter, memperluas wawasan, serta memberikan pengalaman yang sangat berharga. Semoga almamater terus melahirkan generasi yang berilmu,

berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi terbaik bagi agama, bangsa, dan negara.

7. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Hotisah, atas segala kerja keras, ketekunan, dan semangat yang tidak pernah padam selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini bukan sekadar lembaran ilmiah, melainkan jejak perjalanan yang menjadi bukti bahwa setiap proses, tantangan, dan rintangan dapat dilalui dengan kesabaran dan tekad yang kuat. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan, terus melangkah, dan tidak menyerah meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan serta mengorbankan banyak waktu dan tenaga. Semoga setiap usaha yang telah dilakukan menjadi langkah awal menuju impian dan kesuksesan di masa yang akan datang.

ABSTRAK

Hotisah. Skripsi dengan judul: **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Empati Di Era Individualistik Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang**. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi upaya guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di era individualistik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian seluruh guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, upaya guru dalam meningkatkan kesadaran sosial dan rasa empati siswa dilakukan melalui pembiasaan kerjasama, saling membantu, dan menghargai dalam pembelajaran, integrasi nilai kesadaran sosial dan empati dalam pembelajaran, keteladanan guru dalam membentuk kesadaran sosial dan empati siswa, pembiasaan budaya dan program sosial sekolah. *Kedua*, Faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya tersebut meliputi lingkungan sekolah yang menerapkan nilai-nilai agama, dukungan dan keteladanan guru, kegiatan sosial dan keagamaan, partisipasi siswa, serta kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan teman sebaya. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial, perbedaan sifat dan latar belakang siswa, serta adanya anggapan sebagian siswa terhadap pemanggilan guru BK.

Kata kunci: kesadaran sosial, empati, pendidikan karakter.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL DAN EMPATI DI ERA INDIVIDUALISTIK DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Ibu Sri Yanti S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan, membantu peneliti memahami arah penelitian, serta meluangkan waktu selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Idmar Wijaya, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak masukan, koreksi, serta dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan staf administrasi Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Ibu Novianti, S.Pd., Gr., selaku Kepala SMA Muhammadiyah 3 Palembang, guru, serta seluruh siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang telah memberikan izin, dukungan, bantuan, serta meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 terimakasih atas kebersamaan dan kehangatan selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS	
PLAGIAT.....	i
Error! Bookmark not defined.	
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....	12
A. Pengertian Upaya	12
B. Pengertian Guru	12
C. Pengertian Kesadaran Sosial	13
D. Pengertian Empati	15
E. Pengertian Era Individualistik.....	18
F. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III.....	35
METODOLOGI PENELITIAN.....	35

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Situasi isosial Dan Subjek Penelitian	36
Situasi Sosial	36
Subjek Penelitian.....	36
C. Jenis Dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data	41
1. Data Reduksi (<i>Reduction Data</i>)	42
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	42
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	43
F. Uji Kepercayaan Data.....	43
G. Rencana dan Waktu Penelitian.....	45
BAB IV.....	46
DESKRIPSI LOKASI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA..	46
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	46
1. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang	46
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 3	47
B. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	53
1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Empati Siswa di Era Individualistik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.....	53
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di era individualistik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang	66
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
1. Kesimpulan	73
2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dalam Penelitian Skripsi	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah 3 Palembang ..	50
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang	51
Tabel 4.3 Sarana SMA Muhammadiyah 3 Palembang.....	51
Tabel 4.4 Prasarana SMA Muhammadiyah 3 Palembang.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Dokumentasi
Lampiran III	: SK Pembimbing
Lampiran IV	: Daftar Konsultasi Pembimbing I dan II
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran VII	: Bukti Konsultasi Skripsi Penguji I dan II
Lampiran IX	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus modernisasi dan pesatnya pembaruan teknologi telah merambah ke berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Meskipun keterbukaan akses teknologi informasi dan komunikasi memudahkan generasi muda menyerap ilmu pengetahuan, keberadaannya membawa efek samping pada menurunnya kedalaman interaksi tatap muka. Kondisi ini lambat laun mendorong tumbuhnya kepribadian yang cenderung individualistik di kalangan pelajar dan remaja.

Masyarakat modern yang diwarnai oleh arus globalisasi seringkali menonjolkan nilai-nilai kompetitif dan pencapaian pribadi dibandingkan semangat kebersamaan. Akibatnya, nilai solidaritas, gotong royong, dan kepedulian sosial mulai bergeser menjadi sikap acuh terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter sosial siswa.¹

Hasil pengawasan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan, baik dari aspek kurikulum maupun praktik pembelajaran, masih belum mampu merespons secara optimal perubahan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan media sosial. KPAI juga mengungkapkan bahwa proses

¹ Arif, M. (2015). *Individualisme Global Di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*. IAIN Kediri Press.

pembelajaran masih cenderung berorientasi pada pencapaian aspek akademik, sehingga pembinaan karakter, mental, serta penanaman nilai-nilai akhlak mulia belum memperoleh perhatian yang memadai.² Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah melalui berbagai strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan empati pada peserta didik.

Pembentukan karakter memegang peranan krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan agar potensi siswa ditumbuhkan hingga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dalam mencapai cita-cita tersebut, penanaman nilai kemanusiaan seperti kepedulian dan empati menjadi fondasi yang tidak terpisahkan.³

Di antara beragam karakter dasar yang perlu ditanamkan, kesadaran sosial menduduki posisi yang sangat penting. Nilai ini mencerminkan kepekaan individu dalam memahami dinamika serta kondisi masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut didasari oleh hakikat manusia sebagai makhluk sosial

² Humas, K. P. A. I. (2024). Pemerintah Bersama Tri Pusat Pendidikan Harus Lebih Optimal “Turun Tangan” atasi Bullying/Perundungan Pada Satuan Pendidikan. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia. KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia*.

³ Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

yang selalu membutuhkan kehadiran dan dukungan sesama dalam menalani kehidupan.⁴

Kesadaran sosial berkaitan erat dengan empati, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan merasakan keadaan emosional orang lain.⁵ Menurut Daniel Goleman, empati merupakan salah satu komponen utama dalam kecerdasan emosional yang memungkinkan individu untuk merespons perasaan orang lain secara tepat.⁶ Sejalan dengan itu, Martin Hoffman menyatakan bahwa empati berperan penting dalam perkembangan moral dan mendorong individu untuk berperilaku prososial. Oleh karena itu, kemampuan empati mendorong munculnya perilaku prososial, seperti memberikan pertolongan, menunjukkan sikap menghargai, serta menjalin kerja sama dengan dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.⁷

Mengenai empati telah dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 8 yaitu:⁸

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."*

⁴ Sofyan, S., Kurniawan, M. B., Octarina, H., Sahusilawane, N. A., Safira, A., Sulastri, T., & Yusnaldi, E. (2025). Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 258-268.

⁵ Ulfah, S., Marmawi, R., & Miranda, D. (2019). Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).

⁶ Goleman, D. (2006). *Social intelligence: The new science of human relationships*. Bantam. Hlm. 81-82

⁷ Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and Moral Development: Implication For Caring and Justice*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisa: 8.

Ayat ini menegaskan pentingnya empati dan kepedulian sosial. Saat pembagian warisan, Allah memerintahkan agar kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang hadir diberi sebagian harta dan diperlakukan dengan ucapan yang baik. Artinya, Islam mengajarkan agar kita peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, tidak hanya adil secara hukum, tapi juga berakhlak mulia dalam sikap dan tutur kata.

Hubungan antara kesadaran sosial dan empati bersifat timbal balik. Seseorang yang memiliki kesadaran sosial tinggi cenderung mampu menunjukkan empati yang lebih besar, demikian pula sebaliknya. Dalam lingkungan pendidikan, kedua aspek ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa yang beradab, toleran, dan bertanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Selain menjadi wadah transfer ilmu, sekolah memegang peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Lingkungan sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai tempat belajar akademis, tetapi juga menjadi sarana pembentukan moral serta spiritual siswa.⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Imam Al-Ghazali menekankan bahwa muara utama dari pendidikan adalah pembentukan akhlakul karimah. Bagi Al-Ghazali, pembelajaran tidak boleh hanya berpusat pada pemahaman intelektual semata, melainkan wajib diimbangi dengan keteladanan serta pembiasaan sikap dalam

⁹ Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605-614.

keseharian.¹⁰ Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama berbasis nilai-nilai Islam di sekolah diharapkan mampu mencetak generasi yang tak hanya unggul secara kognitif, melainkan juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan senantiasa berpegang pada etika moral dalam bermasyarakat..

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pembentuk kepribadian siswa. Guru berperan sebagai teladan dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan interaksi yang humanis dan empatik, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya kesadaran sosial sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan sosial.¹¹

Peran guru dalam membentuk karakter sosial siswa sangat berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola perasaan dan emosi sendiri. Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengatur perasaan diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta memanfaatkan pemahaman itu untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik. Penelitian Yanuarti et al. Menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengenali dan mengatur perasaan, mengelola tekanan, merasakan perasaan orang lain, serta membangun hubungan positif

¹⁰ Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).

¹¹ Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran Guru IPS dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran di Kelas 7 SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7-7.

dapat membuat suasana kelas lebih ramah dan mendorong belajar. Kondisi tersebut memengaruhi pertumbuhan siswa, partisipasi dalam belajar, serta pembentukan sikap dan karakter yang baik. Oleh karena itu, kemampuan emosional dan sikap empati guru sangat penting dalam membantu meningkatkan kesadaran sosial serta rasa empati siswa.¹²

Namun, upaya guru dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati di era yang sarat nilai individualistik bukanlah perkara mudah. Diperlukan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang kreatif serta kontekstual. Hasil penelitian Putri menunjukkan bahwa guru yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman sosial seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan layanan konseling sosial lebih efektif dalam membentuk karakter sosial siswa dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah. Karena itu, kreativitas guru menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kepekaan sosial siswa.¹³

Di era digital ini, kemajuan media sosial telah menjadi salah satu faktor yang memperkuat tantangan dalam membentuk kesadaran sosial dan empati pada siswa. Interaksi yang lebih dominan dilakukan secara online daripada tatap muka memiliki potensi untuk memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami ekspresi sosial dan kondisi emosional orang lain. Menurut Menurut Lev Vygotsky, interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial, sehingga berkurangnya interaksi langsung

¹² Yanuarti, E., Aryati, A., & Jaya, R. P. (2025). The Role of Teachers' Emotional Intelligence in Islamic Religious Education to Enhance Student Quality at Vocational High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 5935-5949.

¹³ Putri, R. A. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sosial melalui Kegiatan Belajar Berbasis Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 123-134.

dapat memengaruhi perkembangan kemampuan sosial siswa. Oleh karena itu, peran guru dibutuhkan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanistik dan interaktif guna mengoptimalkan perkembangan kemampuan sosial siswa.¹⁴

SMA Muhammadiyah 3 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat atas berbasis islam memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan tersebut. Siswa berada pada masa remaja tengah usia 15-18 tahun. Menurut Hurlock, fase ini ditandai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya dan proses pencarian jati diri, sehingga rentan muncul sikap individualis apabila tidak diarahkan pada nilai-nilai empati.¹⁵ Oleh karena itu, upaya guru dalam menanamkan nilai kesadaran sosial dan empati menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Widiyani menunjukkan bahwa guru IPS berperan sebagai pembimbing, pengarah, inisiator, dan teladan dalam menanamkan sikap empati dan kepedulian sosial siswa. Penelitian tersebut juga mengungkapkan berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya, perkembangan teknologi, sikap apatis siswa, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada peran guru IPS dalam menanamkan empati dan kepedulian sosial melalui proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara komprehensif upaya guru dalam meningkatkan kesadaran

¹⁴ Lestari, A. I., Ndonga, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441-12445.

¹⁵ Elizabeth, B. (1980). Hurlock Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta, Elangga.

sosial dan empati siswa pada era individualistik, khususnya di SMA berbasis Islam, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis berbagai upaya guru beserta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta menganalisis berbagai upaya guru dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang pada era individualistik. Secara lebih spesifik, penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk upaya yang dilakukan guru, sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Palembang, terdapat sebagian siswa yang masih belum menunjukkan kesadaran sosial dan empati secara optimal. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan latihan secara berkelompok dan terdapat siswa yang mengalami kesulitan atau melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Dalam situasi tersebut, belum semua siswa berinisiatif untuk membantu dan memberikan dukungan kepada temannya. Bahkan, peneliti menemukan adanya siswa yang menunjukkan sikap kurang sabar dan memarahi teman yang melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Guru kemudian memberikan teguran dan nasihat kepada siswa agar tidak menyalahkan atau memarahi temannya, tetapi saling

membantu dan menghargai dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap saling membantu, menghargai, dan memahami kondisi teman masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Empati Di Era Individualistik Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang"** Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai pembimbing moral dan sosial siswa. Dengan memahami upaya guru yang efektif, sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian sosial peserta didik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Empati Siswa di di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di era inividualistik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini. Fokuskan penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di era individualistik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan empati siswa di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
2. Untuk menganalisis Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran sosial dan empati siswa di era individualistik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan dalam membentuk pola pikir mengenai ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga di Indonesia.
 - b. Memperkaya dan menambah khazanah keilmuan terlebih dalam dunia pendidikan Islam
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Stakeholder

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak terkait seperti Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, serta pihak sekolah dalam merumuskan strategi pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam menghadapi tantangan era individualistik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sosial dan empati di lingkungan sekolah, sehingga tercipta peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial.

b. Bagi Mahasiswa dan Mahasiswi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang dari berbagai jurusan, seperti Psikologi, Pendidikan, Sosiologi, maupun Komunikasi. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat memahami pentingnya peran guru dalam menumbuhkan empati dan kesadaran sosial pada generasi muda di tengah arus individualisme.

c. Bagi Data Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dalam konteks sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisa: 8.
- Abdullah, A. A. (2016). Peran guru dalam mentransformasi pembelajaran matematika berbasis budaya. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi umum*. PT Rineka Cipta.
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulumuddin* (Juz IV). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Alya, M., Wulandari, P., & Shifa, D. R. (2024). Individualisme melunturkan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 240–243.
- Arieska, O., Syafri, F., & Zubaedi. (2018). Pengembangan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) Daniel Goleman pada anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 103–116.
- Arif, M. (2015). *Individualisme global di Indonesia: Studi tentang gaya hidup individualis masyarakat Indonesia di era global*. IAIN Kediri Press.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi metoda penelitian kualitatif.
- Ariesto Hadi Sutopo, & Andrianus Arif. (2010). *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO*. Kencana Prenada Media Group.
- Aryati, A., & Suroso. (2022). Membangun karakter mahasiswa melalui penerapan nilai-nilai multikultural. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(1), 165–183.
- Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap individualisme dalam konteks pendidikan karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. PT Rineka Cipta.
- Cendanu, C., & Bramasta, D. (2023). Peran guru IPS dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 2 Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7–7.
- Dartiningsih, B. E. (2016). Gambaran umum lokasi, subjek, dan objek penelitian. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129, 135.
- Elizabeth B. Hurlock. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Emir. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Press.
- Erniwati La Abute. (2019). Kesadaran sosial dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glessier*, 3(2), 186–195.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak.
- Goleman, D. (2006). *Social intelligence: The new science of human relationships*. Bantam Books.
- Handayani, I. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa madrasah tsanawiyah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hasan Alwi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cetakan ke-4). Balai Pustaka.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge University Press.
- Humas Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Pemerintah bersama tri pusat pendidikan harus lebih optimal turun tangan" atasi*

bullying/perundungan pada satuan pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.

Indrawan, W. S. (n.d.). *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Lintas Media.

Khusniyah, N., & Widyastuti, I. (2022). Tantangan guru dalam membentuk karakter empati siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–67.

Koentjaraningrat. (2005). *Metode penelitian masyarakat*. Gramedia.

Lestari, A. I., Ndona, Y., & Gultom, I. (2024). Pengembangan sosial emosional siswa SD dengan perspektif konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12441–12445.

Masri Singarimbun, & Sofian Effendi. (1995). *Metode penelitian survei*. LP3S.

May, R. (1997). *Seni konseling* (D. Ahmad & A. Inayati, Penerj.). Pustaka Pelajar.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muchson, M. (2006). *Kecerdasan dan kesehatan emosional anak*. Pustaka Al-Kautsar.

Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.

Muspawi, M. (2024). Jenis-jenis data dalam ilmu pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Edu Research*, 5(4).

Nanda Dwi Rizkia. (2022). *Metodologi penelitian*. CV Media Sains Indonesia.

Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1).

- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Pamungkas, S. (2019). *Upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Pertiwi, M. E. (2019). *Upaya guru IPS dalam meningkatkan pendidikan karakter peduli sosial melalui pembiasaan tolong-menolong di kelas VII Idaman SMP An-Nur Bululawang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak kelas IV SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125.
- Putri, R. A. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai sosial melalui kegiatan belajar berbasis karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 123–134.
- Richi, M., Ardiansyah, A. P., Nurrotul, A., & Roikhatul, W. (2023). Peran guru sosiologi dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik di era transformasi digital. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 24–29.
- Risnita. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 87.
- Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). Implementasi pendidikan karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D. P. (2023). Pengaruh sikap individualisme terhadap implementasi nilai falsafah Pancasila di era modern masyarakat Indonesia. *Causa Journal*, 3(1), 12–21.
- Sarwono, S. W. (2020). *Psikologi sosial*. Kencana.
- Sofyan, S., Kurniawan, M. B., Octarina, H., Sahusilawane, N. A., Safira, A., Sulastri, T., & Yusnaldi, E. (2025). Kesadaran sosial melalui

- pembelajaran IPS sekolah dasar. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 5(1), 258–268.
- Sogen, M. R. (2016). *Peningkatan empati siswa melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn) berbasis pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta.
- Steven, S. J., & Howard. (2004). *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses* (T. R. Januarsari & Y. Murtanto, Eds.). Kaifa.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sumasno Hadi. (2019). Manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suradi, A., Nilawati, N., & Aryati, A. (2021). The Islamic education through scientific approach: Learning and character building on transmigration territories elementary school. *International Journal of Asian Education*, 2(2), 256–266.
- Syafaruddin, dkk. (2012). *Ilmu pendidikan Islam (Melejitkan potensi budaya umum)*. Hijri Pustaka Utama.
- Tassiello, V., Lombardi, S., & Costabile, M. (2018). Are we truly wicked when gossiping at work? The role of valence, interpersonal closeness and social awareness. *Journal of Business Research*, 84.
- Triyono, M. (2021). Peran guru dalam menanggulangi perilaku individualisme siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 45–56.
- Ulfah, S., Marmawi, R., & Miranda, D. (2019). Upaya guru menumbuhkan sikap empati pada anak di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *Anthor: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.

Widiyani, U. (2022). *Peran guru IPS dalam menanamkan sikap empati dan kepedulian sosial kelas XI SMAN 1 Slahung Ponorogo* (Skripsi). IAIN Ponorogo.

Yanuarti, E., Aryati, A., & Jaya, R. P. (2025). The role of teachers' emotional intelligence in Islamic religious education to enhance student quality at vocational high school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 5935–5949.

Yuniar, D. I. (2023). Upaya guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran online. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(3), 826–842.

Zakiyah Daradjat. (2006). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.